

BERJUANG DALAM KETERBATASAN: FOTO ESAI ATLET DIFABEL NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA

Bonifacia Bulan Aruming Tyas¹
Steven Gunawan²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain
Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya
Jalan Ngagel Jaya Tengah 73-77 Surabaya, Jawa Timur.
Surel: bonnifacia@istts.ac.id

Volume 7 Nomor 1,
Mei 2023: 13-22

| | | |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|
| Received: 15 March 2023 | Accepted: 12 May 2023 | Published: 31 May 2023 |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|

ABSTRAK

Atlet difabel Indonesia masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia sendiri karena kelompok difabel masih dianggap sebagai kelompok minoritas yang kurang mendapat perhatian di masyarakat, termasuk dalam bidang olahraga. Padahal, di sisi lain para atlet difabel yang tergabung dalam National Paralympic Committee (NPC) Indonesia, dengan keterbatasannya tetap memilih untuk semangat, berjuang, dan tidak menjadikan keterbatasan itu sebagai alasan untuk menyerah, bahkan putus asa. Esai foto ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat Indonesia tentang kehidupan para atlet difabel NPC Indonesia. Dikemas dalam sebuah buku digital, esai foto menampilkan foto dari atlet difabel NPC Indonesia secara nyata dan apa adanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus atlet difabel di bawah naungan NPC Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto esai dapat memberikan wawasan tentang semangat para atlet sehingga masyarakat dapat ikut mengenal para atlet difabel melalui buku digital tersebut.

Kata kunci: foto esai, atlet difabel, buku digital

ABSTRACT

Fighting in Disability: Photo Essay of Disabled Athletes at National Paralympic Committee Indonesia. Indonesian disabled athletes are still not well recognisable by Indonesian society, where the disabled group is still considered a minority group that receives less attention in the community, including in sports. On the other hand, disabled athletes who are members of the National Paralympic Committee (NPC) Indonesia, despite their limitations, choose to have spirit, fight, and not make their disabilities an excuse to give up or even despair. This photo essay aims to provide an overview of Indonesian society about the lives of NPC Indonesia's disabled athletes. Packaged in a digital book, it displays photos of NPC Indonesia's disabled athletes naturally and unfiltered. The research method used was qualitative, with a case study of disabled athletes under the auspices of NPC Indonesia. The results showed that the photo essay could provide insight into the spirit of the athletes so that the public can get to know the disabled athletes through the digital book.

Keywords: essay photo, disabled athlete, digital book

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat masih asing dan kurang mengenal National Paralympic Committee (NPC) Indonesia, yang beralamat pusat di Jalan Ir. Sutami No. 86, Jurug, Surakarta, Indonesia. Padahal, para atlet yang tergabung di dalam organisasi NPC telah membawa Indonesia ke kancah internasional, banyak menorehkan prestasi, dan mengharumkan bangsa ini melalui perlombaan olahraga difabel. Selain berkontribusi untuk bangsa, para atlet tentu juga memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri karena telah berhasil menunjukkan kelebihannya di balik keterbatasannya (Beny et al.). Namun, sayangnya pada saat atlet difabel Indonesia berprestasi di paralimpiade, pemberitaannya tidak segenar atlet Indonesia yang memenangkan olimpiade (Floretta).

Para atlet difabel tidak semuanya memiliki keterbatasan fisik sejak lahir. Tidak sedikit pula para atlet yang mengalami cacat fisik akibat kecelakaan yang dialaminya (Mulia). Hal ini membuktikan bahwa para atlet NPC Indonesia mampu bangkit dari keterpurukannya dan tetap berjuang untuk mengakhiri penderitaan yang mereka rasakan.

Para atlet difabel di NPC Indonesia mensyukuri dan tidak

menjadikan kondisi fisik sebagai alasan untuk mendapat perlakuan yang berbeda, bahkan menyerah dan putus asa. Ini menunjukkan bahwa penyandang difabel lebih hebat dan kuat daripada orang normal pada umumnya sehingga dapat menjadi motivasi dan contoh yang baik di kalangan masyarakat (Budiman), khususnya anak muda dalam menjalani kehidupannya.

Esai foto atlet difabel NPC Indonesia ini dipilih karena selain dapat mengabadikan aktivitas latihan para atlet difabel dengan berbagai momen menariknya, media foto mampu menampilkan visual dari subjek yang terlihat memiliki kekurangan fisik dengan baik. Selain itu, foto esai yang memuat kehidupan manusia atau biasa disebut dengan *human interest* mampu menyampaikan pesan khusus serta mengajak para *audience* untuk menyusup pada kehidupan subjek foto (Ramadhanti et al.; Citrifolia et al.).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa karya foto esai dapat memberi gambaran tentang kehidupan atlet difabel Indonesia yang selama ini kurang tampak di media, khususnya pada saat berlatih. Tujuan tersebut dapat tercapai dikarenakan foto esai dengan unsur jurnalistik

mampu menampilkan fakta, informatif, dan mampu bercerita (Wijaya). Melalui wujud sebuah buku, informasi dapat dikomunikasikan baik dalam bentuk visual maupun verbal yang memperlihatkan aktivitas latihan para atlet difabel NPC Indonesia.

Foto-foto yang dihasilkan dikupas dengan pembahasan dari segi visual yang meliputi komposisi, *lighting*, dan *angle* yang dapat memberi perspektif baru bagi pembaca (Hikaru). Diharapkan foto yang dihasilkan dapat menginspirasi anak muda Indonesia, memberi semangat dan kebanggaan sendiri bagi para atlet yang tervisual dalam foto (Geurin-Eagleman and Burch). Sudah seharusnya para atlet difabel NPC Indonesia yang penuh dengan prestasi karena kerja kerasnya dikenal oleh masyarakatnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi langsung (Hancock and Algozzine) kepada atlet NPC Indonesia. Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, yaitu peneliti fokus pada individu yang merupakan perwakilan dari grup atlet NPC Indonesia. Pemotretan dengan terjun

langsung di lapangan tempat latihan para atlet dilakukan demi mendapat kondisi apa adanya dari para atlet.

Langkah yang dilakukan untuk menghasilkan karya foto esai atlet NPC Indonesia, secara garis besar meliputi praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi meliputi pengumpulan data verbal dan data sekunder, pembuatan *mind mapping* dan konsep, serta penentuan jadwal pemotretan dan persiapan alat.

Tahap produksi meliputi pemotretan dengan teknik fotografi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Seluruhnya menggunakan natural *lighting*, sesuai dengan keadaan di lokasi latihan para atlet, tanpa menambahkan lampu *strobist* (Mulyana). Produksi foto esai ini juga mempertimbangkan teknik dasar dalam fotografi seperti komposisi dan *angle* yang dipilih. Sementara itu, untuk finalisasi foto esai dilakukan proses *editing* dan *layout* buku digital. *Layout* buku digital yang dibuat menerapkan gaya minimalis dengan menerapkan *grid* yang formal. Tujuan pemilihan *layout* tersebut supaya pembaca fokus pada foto dan teks yang ditampilkan tanpa terganggu dengan elemen tambahan *layout* lainnya (Rustan).

Setelah proses praproduksi hingga produksi selesai dilakukan,

buku yang dibuat oleh Steven Gunawan ini dipublikasikan secara gratis melalui Google Book dengan judul *Melampaui Batas Untukmu Indonesia: National Paralympic Committee Indonesia* (S. Gunawan). Buku digital yang digunakan sebagai media penyampai foto esai dipilih untuk memudahkan jangkauan pembaca sehingga dapat dinikmati di mana pun dan kapan pun (Hillesund). Buku digital tersebut menjadi studi kasus penelitian ini, untuk menunjukkan bahwa foto esai dapat memberi gambaran nyata tentang semangat juang para atlet difabel.

PEMBAHASAN

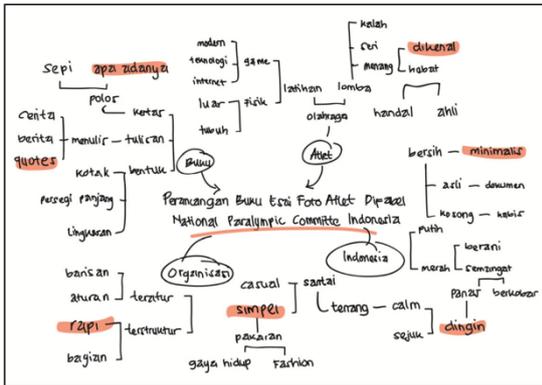
Pengkaryaan foto esai para atlet NPC Indonesia diawali dengan wawancara dengan humas NPC Indonesia. Wawancara tersebut bermanfaat untuk mendapatkan data terutama lokasi dan jadwal latihan para atlet. Sebab, momen latihan para atlet tentu tidak dapat diakses secara umum sehingga membutuhkan bantuan dari humas NPC Indonesia.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa pada Oktober 2019, para atlet dari seluruh Indonesia sedang berkumpul untuk karantina dan latihan rutin menjelang Asian Para Games 2020 di Filipina. Bertepatan dengan momen tersebut, disusunlah

jadwal untuk pemotretan dengan mengikuti jadwal latihan para atlet. Latihan para atlet tidak selalu berupa permainan cabang olahraganya, tetapi juga latihan fisik yang bersifat umum. Untuk itu, dipilihlah latihan yang fokus pada permainan cabang olahraganya.

Wawancara yang dilakukan tidak hanya mengarah pada penjadwalan pembuatan foto, tetapi juga mendapat data tentang klasifikasi para atlet di masing-masing cabang olahraga. Dilakukan juga wawancara kepada para pelatih, yang juga didukung dengan data sekunder.

Pengumpulan data yang telah dilakukan berikutnya membantu dalam pembuatan *mind mapping*. Pada tahap pembuatan *mind mapping*, ditemukan hal-hal apa saja yang dapat dijadikan inti dari foto esai para atlet NPC Indonesia. Berdasarkan hasil *mind mapping* yang dapat dilihat pada gambar 1, ditentukan bahwa buku digital untuk foto esai atlet NPC Indonesia ini menunjukkan potret apa adanya dari para atlet. Ditampilkan dengan desain *layout* rapi, minimalis, dan simpel dengan menambahkan *quotes* yang mendukung tampilan foto. Setelah itu, dapat dilakukan penentuan konsep pemotretan foto esai.



Gambar 1
Mind Mapping Foto Esai Atlet NPC INDONESIA
oleh Steven Gunawan

Mengacu pada teknik fotografi jurnalistik, pemotretan atlet NPC Indonesia lebih mengandalkan kondisi apa adanya para atlet saat berlatih. Hanya demi menampilkan visual yang lebih menarik dari segi foto, serta penyesuaian tone foto, maka tetap dilakukan *editing* pascapemotretan. *Editing* yang dilakukan adalah *cropping* untuk menentukan komposisi foto dan *point of interest*. Kemudian, dilakukan juga koreksi warna untuk memperbaiki warna-warna yang kurang seragam dan tidak sesuai dengan konsep, seperti warna pakaian para atlet atau warna lapangan. Contoh perbandingan perubahan warna dalam foto dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Koreksi Warna pada Foto Atlet Voli Duduk

Proses *editing* yang dilakukan sekaligus memberikan kesan dramatis pada foto yang dihasilkan. Selain memperbaiki secara komposisi dan visual dari warna foto, proses *editing* sekaligus mengubah makna atau *mood* foto sehingga dapat menggugah orang yang melihatnya, serta menciptakan suasana baru yang sesuai dengan tema foto (A.P. Gunawan). Hasil foto yang ada dapat memberi kesan dramatis dengan menghilangkan warna-warna yang kontras. *Editing* pun tidak dilakukan pada beberapa foto saja, tetapi penyeselarasan dilakukan secara keseluruhan untuk foto yang dihasilkan. Dengan melakukan *editing* secara keseluruhan, pembuatan *layout* buku akan terkesan lebih seragam.



Gambar 3
Atlet Basket Kursi Roda
Buku Digital (S. Gunawan)
2020

Gambar 3 menunjukkan foto atlet basket kursi roda dengan teknik *stop action*. Teknik *stop action* dipilih untuk

'membekukan' aktivitas para atlet yang terjadi dalam waktu sangat cepat (Setiadi). Jenis difabel yang tergabung dalam cabang olahraga basket kursi roda ini adalah tunadaksa. Tunadaksa meliputi *spina bifida*, cacat lahir, *cerebral palsy*, lumpuh, dan amputasi. Foto tersebut memuat aksi para atlet basket yang siap menangkap bola basket yang dilempar ke atas. Kursi roda yang bertabrakan difoto dengan teknik *stop action* sehingga mampu menunjukkan adegan yang dramatis, ditambah dengan bola basket yang berhenti di atas para atlet. Keseimbangan simetris dipilih supaya fokus penikmat foto kepada atlet yang bertabrakan dan memperebutkan bola serta menjadi *point of interest*.



(a)



(b)

(c)

Gambar 4
Atlet Balap Sepeda
Buku Digital (S. Gunawan)
2020

Berbeda dengan atlet basket kursi roda yang bersaing dalam tim, atlet balap sepeda berlatih untuk meningkatkan performa pribadi para atlet. Seperti pada gambar 4(a), ditunjukkan atlet difabel cabang olahraga balap sepeda sedang berlatih di area balap. Foto tersebut menunjukkan atlet tunadaksa amputasi pada tangan dan amputasi pada kaki yang ada dalam gambar 4(c).

Selain menunjukkan semangat para atlet difabel dalam berlatih olahraga, foto esai juga menunjukkan gambar detail dari perlengkapan olahraga para atlet seperti yang ada pada gambar 4(b) dan 5(a). Kedua foto tersebut mampu menunjukkan detail peralatan olahraga yang khusus digunakan oleh atlet difabel sesuai dengan cabang olahraganya.



(a)



(b)

(c)

Gambar 5
Cabang Olahraga Atletik – Balap Kursi Roda
Buku Digital (S. Gunawan)
2020

Pada gambar 5(b) dan 5(c), ditunjukkan bagaimana posisi atlet dari cabang atletik saat berlatih balap kursi roda. Dari foto tersebut tampak atlet mengayuh kursi roda dengan mengandalkan kekuatan tangan dikarenakan atlet masuk dalam kategori tunagrahita amputasi pada kaki. Foto tersebut juga tampak dramatis ketika didukung oleh pengambilan foto dengan *low angle* seperti pada gambar 5(c). Teknik *low angle* dipilih untuk menunjukkan kesan kuat dan kokoh (Sanni et al.) sehingga meskipun memiliki keterbatasan, para atlet balap kursi roda tentu memiliki kekuatan untuk menjalankan kursi rodanya. Tidak hanya balap kursi roda, atletik juga mencakup olahraga lari cepat bagi atlet tunadaksa yang bukan amputasi kaki, tunagrahita (tunarungu atau tunanetra), dan *cerebral palsy*.

Hal menarik yang juga jarang diketahui oleh masyarakat adalah cabang olahraga *goal ball*. *Goal ball* merupakan cabang olahraga yang dikhususkan bagi atlet difabel yang mengalami hambatan penglihatan (tunanetra). Tunanetra sebenarnya ada banyak klasifikasinya, ada yang 100% tidak dapat melihat, ada pula yang masih dapat melihat tetapi samar. Untuk itu, dalam olahraga *goal ball* para atlet menggunakan kacamata

yang sudah digelapkan merata sehingga masing-masing atlet memiliki visual yang sama dalam bertanding. Untuk melakukan koordinasi dalam pertandingan *goal ball*, para atlet melakukan tepukan dan mendengar suara dari bola yang di dalamnya berisi lonceng. Banyaknya hal khusus yang ada dalam olahraga *goal ball*, membuat penyelenggara paralimpik wajib mengadakan olahraga ini dalam ruangan tenang dan para penonton dilarang untuk bersuara. Sekilas tentang para atlet difabel cabang olahraga *goal ball* sedang berlatih, dapat dilihat dalam gambar 6.



Gambar 6
Atlet Difabel dalam Olahraga *Goal Ball*
Buku Digital (S. Gunawan)
2020

Beragamnya jenis dari atlet difabel membuat kelas pertandingan dalam paralimpik juga menjadi beragam. Seperti dalam cabang bulu tangkis dan tenis meja, keduanya memiliki klasifikasi meskipun dari cabang olahraga sama. Adapun penentuan klasifikasi para atlet pun

bukan sekadar ditentukan dengan tampilan fisik, tetapi berdasar keputusan dokter. Seperti dalam gambar 7(a) dan 7(b), terlihat atlet difabel bulu tangkis yang memiliki keterbatasan di bagian kaki. Maka, atlet tersebut juga bertanding dengan sesama atlet lain yang memiliki keterbatasan di bagian kaki dan sama-sama menggunakan kursi roda khusus untuk bertanding. Pada gambar 7(c), dapat dilihat atlet tunadaksa yang mengalami amputasi di tangan.



(a)

(b)



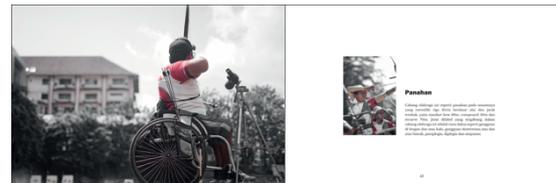
(c)

Gambar 7

Cabang Olahraga Atletik – Bulu Tangkis
Buku Digital (S. Gunawan)
2020

Foto-foto esai yang memuat aktivitas para atlet difabel Indonesia saat berlatih menunjukkan bahwa pembuatan foto untuk atlet difabel kurang lebih sama dengan pembuatan

foto atlet pada umumnya. Dibutuhkan teknik *stop action* dan *shutter speed* yang tinggi untuk membekukan aktivitas para atlet sehingga dapat dinikmati oleh *audience*. Selain foto itu sendiri, dalam buku digital ditampilkan juga penjelasan singkat tentang masing-masing olahraga dalam paralimpik. *Layout* buku digital dibuat seminimalis mungkin untuk semakin menunjukkan kekuatan foto esai yang dihasilkan. Contoh *layout* halaman subjudul dapat dilihat dalam gambar 8.



Gambar 8

Layout *Spread* Atlet Panahan
Buku Digital (S. Gunawan)
2020

SIMPULAN

Berdasarkan hasil foto esai tentang atlet NPC Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembuatan foto esai tersebut adalah sebuah pengkaryaan yang dapat memberi wawasan yang lebih baik tentang kehidupan para atlet difabel, serta memberi perhatian yang lebih besar terhadap kelompok difabel dalam olahraga. Foto esai tersebut juga menunjukkan bahwa atlet difabel Indonesia memiliki keunikan dan keberanian dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

Adapun foto esai yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan atlet NPC Indonesia ke masyarakat yang lebih luas, meskipun foto esai hanya memuat aktivitas para atlet pada saat berlatih.

Didukung dengan media buku digital yang dipilih untuk menampilkan karya foto esai, foto ini dapat tersebar dengan mudah. Kemudahan para calon pembaca pada era digital ini adalah hanya dengan mengunduh secara gratis melalui Google Book.

Meskipun pembuatan foto esai ini cukup memberi gambaran tentang kehidupan atlet NPC Indonesia, tetap saja tidak dapat digeneralisasikan secara umum di seluruh populasi atlet difabel yang berada di bawah naungan NPC Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah dalam penelitian kualitatif yang masih belum mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti aspek sosial-ekonomi dan kesehatan para atlet.

Keterbatasan dalam penelitian ini memunculkan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya, yaitu dapat melihat lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan atlet NPC Indonesia dari berbagai aspek. Diharapkan pula, adanya sinergi yang

lebih dalam antara pemerintah, NPC Indonesia, serta masyarakat untuk lebih memberi dukungan serta inklusif terhadap para atlet difabel Indonesia dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam bidang olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada National Paralympic Committee (NPC) Indonesia, yang diwakili oleh Wakil Sekretaris Jendral, Bapak Rima Ferdianto, S.T., atas izin yang diberikan sehingga mendapat akses untuk pengambilan foto para atlet di area karantina.

KEPUSTAKAAN

Beny, Acep Ovel, et al. "Pemberdayaan Atlet Paralimpik Dalam Bidang Fotografi." *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, vol. 2, no. 2, Nov. 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids/article/view/19093>.

Budiman, Didin. *Perilaku Sosial*. Direktori File UPI, 2017.

Citrifolia, Morinda Lismawarta, et al. "Pekerja Wanita Pengelola Tembakau Jember Dalam Fotografi Dokumenter." *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 3, no. 1, Aug. 2019, pp. 20-29, <https://doi.org/10.24821/specta.v3i1.2848>.

- Floretta, J. *Nasib Atlet Paralimpiade Dianaktirikan Oleh Publik Dan Media*. 2021, <https://womenlead.magdalene.co/2021/09/10/nasib-atlet-paralimpiade-dianaktirikan-oleh-publik-dan-media/>.
- Geurin-Eagleman, Andrea N., and Lauren M. Burch. "Communicating via Photographs: A Gendered Analysis of Olympic Athletes' Visual Self-Presentation on Instagram." *Sport Management Review*, vol. 19, no. 2, Apr. 2016, pp. 133–45, <https://doi.org/10.1016/j.smr.2015.03.002>.
- Gunawan, Agnes Paulina. "Peranan Warna Dalam Karya Fotografi." *Humaniora*, vol. 3, no. 2, Oct. 2012, p. 540, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3397>.
- Gunawan, Steven. *Melampaui Batas Untukmu Indonesia: National Paralympic Committee Indonesia*. Google Book, 2020, https://www.google.co.id/books/edition/Melampaui_Batas_Untukmu_Indonesia/K_ryDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Hancock, D., and B. Algozzine. *Doing Case Study Research*. Teachers College Press, 2014.
- Hikaru, Anata Bintang. "PENGARUH ANGLE CAMERA DALAM PENERAPAN VIDEOGRAFI DAN FOTOGRAFI." *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 6, no. 1, Nov. 2022, pp. 67–72, <https://doi.org/10.24821/specta.v6i1.6370>.
- Hillesund, Terje. "Will E-Books Change the World?" *First Monday*, vol. 6, no. 10, Sept. 2001, <https://firstmonday.org/ojs/index.php/fm/article/download/891/800?inline=1>.
- Mulia, Sribudi P. *Daya Juang Atlet Panahan Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee (NPC) Indonesia*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Mulyana, E. S. *Teknik Modern Fotografi Digital*. ANDI, 2006.
- Ramadhanti, Rika, et al. "KEHIDUPAN SEHARI-HARI BURUH GENDONG WANITA PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER." *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 6, no. 1, Nov. 2022, pp. 11–20, <https://doi.org/10.24821/specta.v6i1.4308>.
- Rustan, Suroto. *Layout Dasar & Penerapannya*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sanni, M. Ifran, et al. "Pemanfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi." *CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, vol. 2, no. 1, Feb. 2016.
- Setiadi, Teguh. *Dasar Fotografi - Cara Cepat Memahami Fotografi*. Edited by Putri Christian, ANDI, 2017.
- Wijaya, Taufan. *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.